

Penerapan BPMN dan UML Pada Perancangan Sistem Informasi Perizinan Profesi Keuangan

Erry Dwi Purnomo dan Widya Silfianti

Perangkat Lunak Sistem Sistem Informasi, Magister Sistem Informasi, Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No.100, Pondok Cina, Depok

E-mail : querry818@gmail.com, wsilfi@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Profesi atau institusi bidang keuangan adalah salah satu profesi di Indonesia yang keberadaannya dibutuhkan masyarakat baik di sektor swasta ataupun pemerintahan. Jenis profesi keuangan yang populer adalah akuntan publik bernaung dibawah kantor akuntan publik yang dalam operasionalnya untuk masyarakat harus mempunyai izin resmi dari instansi ABC. Saat ini pengajuan dan proses izin profesi keuangan tersebut masih dilakukan dengan cara konvensional sehingga proses dianggap kurang cepat dan transparan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Rancangan Sistem Informasi Perizinan Elektronik Profesi Keuangan dengan analisis proses bisnis menggunakan alat bantu Business Process Model Notation (BPMN) dan perancangan sistem menggunakan Unified Modelling Language (UML) agar rancangan sistem yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan proses bisnis pengguna.

Kata kunci : Perizinan, Perancangan Sistem, SDLC, UML

Pendahuluan

Profesi bidang keuangan adalah salah satu profesi yang populer di masyarakat, karena hampir semua bidang usaha selalu membutuhkan keuangan. Salah satu contoh profesi populer di bidang keuangan adalah akuntan. Akuntan biasanya ditemui pada bagian keuangan suatu institusi atau perusahaan, ataupun sebagai profesi tersendiri sebagai akuntan publik yang berada dibawah naungan Kantor Akuntan Publik. Dalam melakukan pekerjaannya, seorang akuntan publik haruslah mempunyai izin profesi karena perannya memberikan jasa akuntan kepada masyarakat umum.

Profesi akuntan publik biasanya berkantor atau bernaung dibawah kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik adalah suatu badan usaha yang merupakan wadah dari para akuntan publik dalam memberikan jasanya. Seperti halnya profesi akuntan publik, maka pendirian kantor akuntan publik haruslah mendapat izin dari pemerintah.

Izin profesi akuntan publik dan izin pendirian kantor akuntan publik di Indonesia dikeluarkan oleh instansi ABC melalui suatu proses bisnis layanan perizinan profesi yang ditujukan bagi perorangan yang berkeinginan menjalani profesi akuntan publik dan atau layanan pendirian kantor akuntan publik bagi mereka yang ingin mendirikan kantor akuntan publik dengan ruang lingkup wilayah kerja di Indonesia.

Dalam menjalankan proses bisnis tersebut, instansi ABC belum mempergunakan sistem informasi yang terstruktur. Layanan perizinan masih dilakukan secara konvensional dengan cara mengisi formulir kertas dan melampirkan fisik dokumen pendukung. Pemohon perizinan harus datang untuk menyampaikan permohonan berikut dokumen pendukungnya, atau mengirimkan melalui jasa pengiriman (pos) ke kantor instansi ABC.

Penyampaian permohonan perizinan secara konvensional dengan dokumen fisik dipandang kurang praktis dan kurang memudahkan bagi pemohon. Penyampaian dokumen melalui jasa pengiriman masih membutuhkan waktu dan dokumen fisik rawan terjadi kehilangan atau kerusakan.

Pemrosesan izin pada instansi ABC masih dilakukan secara konvensional. Pengelola menerima dokumen permohonan secara fisik, dan memeriksa atau menganalisis dokumen-dokumen permohonan tersebut tanpa menggunakan sistem informasi yang terpadu. Tidak jarang dokumen permohonan berpindah antar meja. Hal ini menimbulkan kerawanan karena dokumen fisik rawan terselip atau hilang, dan membuat proses perizinan kurang cepat dan lebih sulit dipantau.

Untuk mengatasi kekurangan pada proses konvensional perlu dibuat sebuah rancangan sistem informasi pada instansi ABC terutama pada proses bisnis perizinan. Hal ini sejalan dengan agenda instansi ABC untuk menerapkan simplifikasi proses

bisnis dan pelayanan prima kepada masyarakat demi terwujudnya Good Governance.

Sistem Informasi

Sistem informasi adalah kombinasi dari orang-orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber daya data, dan kebijakan serta prosedur dalam menyimpan, mendapatkan kembali, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam suatu organisasi [7].

Sistem informasi dapat memberikan kemudahan operasional dan pengelolaan proses bisnis suatu organisasi. Penelitian pada lembaga keuangan mikro LKMA Prima Agung menunjukkan bahwa sistem informasi memberikan kemudahan bagi petugas dalam melakukan pengolahan dan penyimpanan data simpan pinjam dan data anggota LKMA Prima Agung [1] yang sebelumnya dilakukan secara konvensional.

Pada penelitian lain, sistem informasi dapat mendukung pengelolaan, pencatatan dan pelaporan pada proses restitusi biaya kesehatan karyawan dan pensiunan pada PT. PLN Area Pelayanan Jaringan Malang [8] yang semula masih dilakukan secara manual.

BPMN

Proses bisnis instansi ABC yang konvensional perlu dimodelkan dalam sebuah gambaran standar agar proses perancangan dan pengembangan sistemnya lebih efektif dan akurat. Proses analisis dan penggambaran proses bisnis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat notasi Business Process Notation Model (BPMN).

Penggunaan BPMN bertujuan untuk menggambarkan notasi untuk deskripsi proses bisnis yang dapat dipahami oleh semua pengguna mulai dari analis, pembuat diagram proses, pengembang sistem, hingga manajer dan pengguna biasa yang mengelola proses bisnis, dan memantau proses bisnis mereka. Dengan demikian BPMN bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara model proses bisnis dan implementasinya. Seperti pada penelitian sebelumnya, BPMN digunakan untuk menggambarkan proses pembuatan perangkat elektronik amplifier TDA2030 yang diproduksi dengan proses yang rumit [2].

BPMN dapat pula dipetakan ke dalam UML, hal ini diketahui dari penelitian [11] yang telah memetakan notasi BPMN dengan UML meskipun dengan ruang lingkup yang terbatas. BPMN juga dapat dijadikan sebuah Activity Diagram yang berguna dalam perancangan sistem.

Penelitian lain yang terkait BPMN digunakan untuk menganalisis proses bisnis yang masih konvensional dan dilanjutkan perancangan sistem menggunakan Use Case sampai menghasilkan aplikasi web dan mobile untuk menunjang pengurusan perizinan mendirikan bangunan di kecamatan

Baso, Agam [4].

UML

UML (Unified Modelling Language) adalah sebuah alat visual untuk permodelan dan komunikasi sebuah sistem dengan menggunakan diagram dan teks pendukung [12]. Beberapa diantaranya berupa Use Case Diagram, Class Diagram, Activity Diagram, Sequence Diagram.

Penelitian sebelumnya, UML digunakan dalam perancangan sistem informasi remunerasi dosen pada UIN Sumatera Utara Medan. UML dapat menjabarkan secara rinci untuk analisis dan pencarian kebutuhan sistem [13].

Pada penelitian lain, UML digunakan sebagai alat perancangan sistem pada Politeknik Harapan Bersama Tegal, menghasilkan sebuah sistem informasi akademik berbasis web yang dapat memberikan optimalisasi terhadap pelayanan akademik mahasiswa (kartu rencana studi dan nilai mahasiswa) pada Politeknik Harapan Bersama Tegal [9]

Metode Penelitian

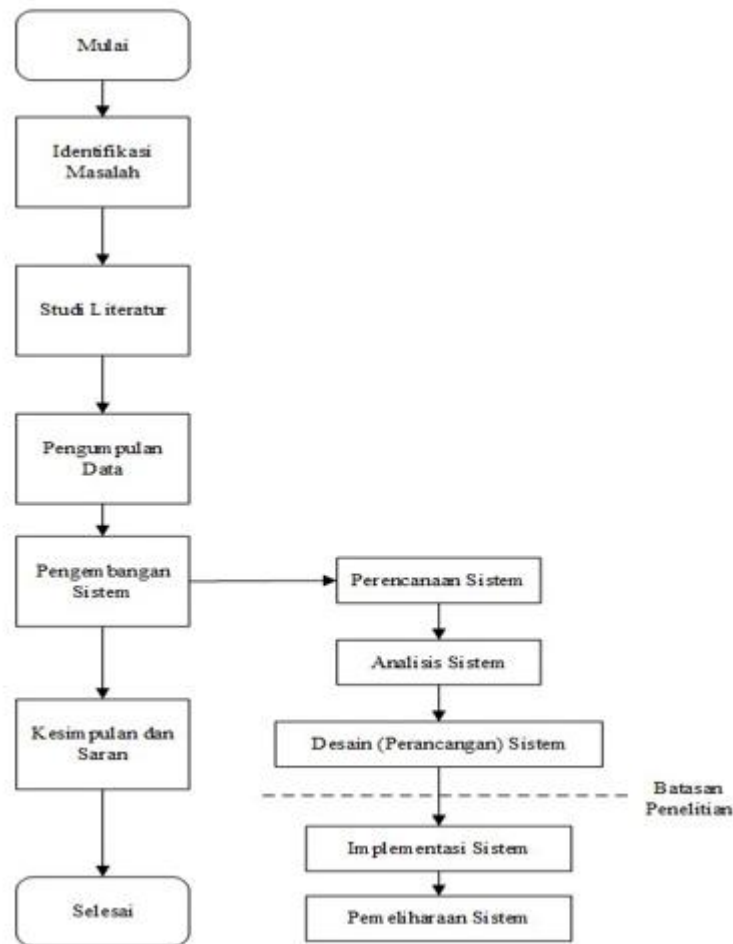
Metode penelitian adalah serangkaian cara atau tahap sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Tahapan penelitian rancangan sistem ini dapat dilihat pada Gambar 1

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang terjadi dalam sistem perizinan yang dijalankan secara konvensional. Permasalahan pada pengajuan permohonan perizinan dan atau proses permohonan perizinan pada instansi ABC yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan permohonan izin profesi akuntan publik atau izin pendirian kantor akuntan publik harus melampirkan dokumen fisik. Pemohon dapat hadir atau mengirimkan dokumen permohonan kepada instansi ABC. Hal ini menimbulkan risiko kehilangan dokumen, rusaknya dokumen, kurangnya efisiensi biaya dan waktu untuk mengurus perizinan profesi.
2. Proses bisnis perizinan yang diselenggarakan instansi ABC masih dilakukan secara konvensional sehingga proses berjalan kurang cepat dan risiko untuk terjadi kekeliruan dan atau kehilangan dokumen lebih besar.
3. Pengelolaan dan penyimpanan dokumen fisik permohonan lebih sulit dan membutuhkan ruangan yang besar karena masih dilakukan secara konvensional.



Gambar 1: Tahapan Penelitian

Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara pengumpulan, melihat, membaca beberapa literatur pustaka dan atau literatur penelitian sejenis yang mendukung penelitian ini. Beberapa materi literatur dan referensi yang dipelajari mengenai: sistem informasi, peraturan perizinan profesi keuangan, Unified Modelling Language (UML), System Development Life Cycle (SDLC) dan Business Process Modelling Notation (BPMN).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dilakukan melalui analisis dokumen user requirement yang telah dikirimkan kepada penulis dan wawancara pada perwakilan pemilik proses bisnis perizinan instansi ABC.

Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem dilakukan dengan pendekatan terstruktur melalui metodologi System De-

velopment Life Cycle (SDLC) waterfall yang mempunyai tahapan:

1. Perencanaan sistem
2. Analisis sistem
3. Desain sistem
4. Implementasi sistem
5. Pemeliharaan sistem

namun pada penelitian ini dibatasi sampai dengan tahap desain sistem atau perancangan sistem saja.

Perencanaan Sistem

Perencanaan sistem menjabarkan tujuan dan ruang lingkup pengembangan sistem yang akan dibuat. Berdasarkan hasil wawancara dan perumusan bersama pemilik proses bisnis, didapatkan tujuan pengembangan sistem ini untuk mengubah operasional proses bisnis perizinan profesi keuangan yang selama ini dilakukan secara konvensional menjadi terkomputerisasi dengan memanfaatkan sistem informasi berbasis web dengan harapan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada

instansi ABC yaitu mempermudah pemohon saat mengajukan perizinan, memantau status proses perizinan pada instansi ABC dan mempermudah operasional perizinan pada instansi ABC.

Ruang lingkup pengembangan sistem dibatasi pada tiga proses bisnis yaitu:

1. Perizinan Akuntan Publik (Perizinan AP)
2. Perizinan Kantor Akuntan Publik (Perizinan KAP)
3. Pencantuman Nama (Kerjasama) Akuntan Publik dan Organisasi Audit Asing (Perizinan Kerjasama KAP dan OAA)

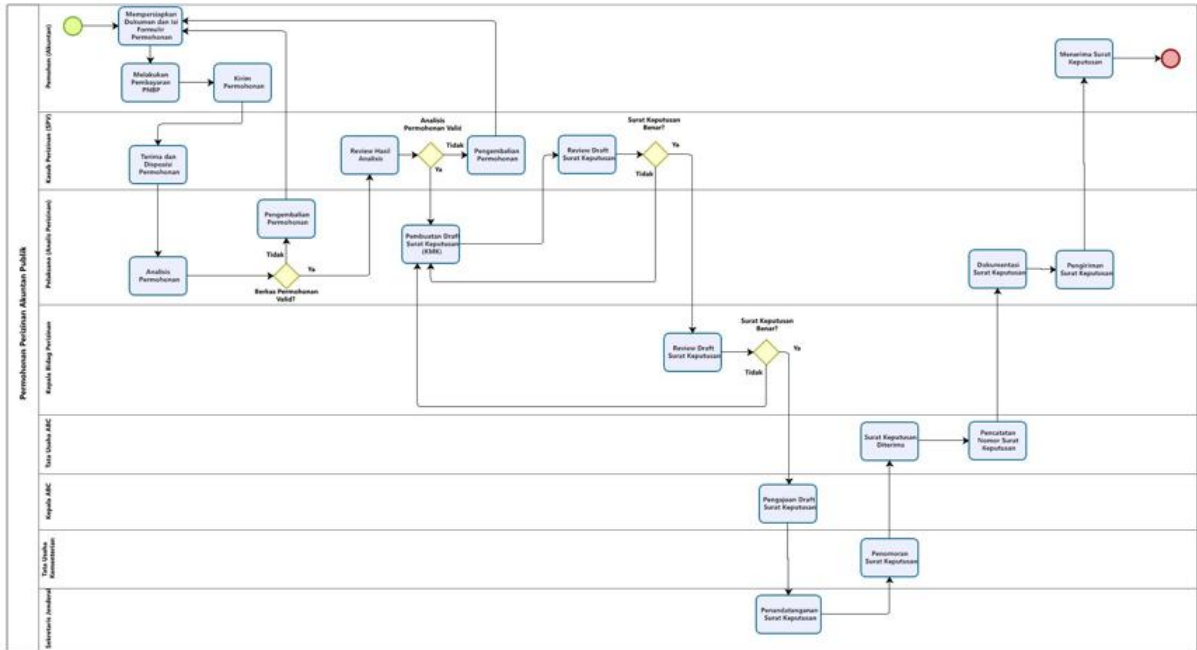
Analisis Sistem

Tahap analisis sistem dilakukan untuk mengidentifikasi proses bisnis yang berjalan saat ini (analisis sistem berjalan) dan kebutuhan sistem yang dikehendaki.

Salah satu proses bisnis yang diidentifikasi adalah proses perizinan akuntan publik yang mempunyai alur proses bisnis sebagai berikut:

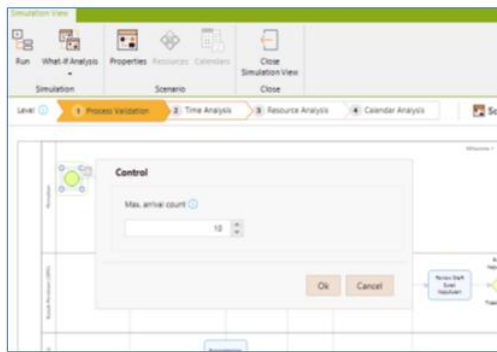
1. Pemohon mempersiapkan permohonan perizinan dan dokumen perizinan
2. Pemohon melakukan pembayaran PNBP melalui bank atau kantor pos, dengan mengisi formulir Surat Setoran Bukan Pajak (SSBP) atau membayar langsung melalui sistem pembayaran PNBP online (SIMPONI).
3. Pemohon mengajukan permohonan perizinan beserta dokumen pendukungnya
4. Supervisor menerima permohonan kemudian melakukan disposisi kepada pelaksana (analisis perizinan)
5. Dokumen permohonan kemudian direview (dianalisis) oleh pelaksana.
6. Apabila permohonan tidak valid, maka berkas permohonan akan dikembalikan kepada pemohon.
7. Apabila permohonan dianggap valid oleh pelaksana, maka berkas permohonan berikut hasil review (analisis) akan diteruskan kepada Supervisor dalam hal ini Kepala Sub Bidang Perizinan.
8. Supervisor melakukan review kembali atas hasil analisis dari pelaksana sebagai kontrol atas hasil pekerjaan yang dilakukan oleh pelaksana.
9. Apabila Supervisor menganggap hasil analisis dan permohonannya tidak valid, maka berkas permohonan dikembalikan ke pemohon (akuntan).
10. Apabila hasil analisis dan permohonannya valid, maka Supervisor menyetujui permohonan tersebut.
11. Setelah permohonan disetujui Supervisor, pelaksana membuat draft surat keputusan perizinan akuntan.
12. Draft surat keputusan kemudian disampaikan kepada Kepala Sub Bidang Perizinan untuk direview.
13. Apabila draft surat keputusan sudah benar, maka draft surat keputusan akan diteruskan kepada Kepala Bidang Perizinan.
14. Kepala Bidang Perizinan melakukan review kembali atas draft surat keputusan yang disampaikan.
15. Kepala instansi ABC memberikan paraf persetujuan dan mengajukan draft surat keputusan tersebut kepada Sekretaris Jenderal.
16. Sekretaris Jenderal atas nama Menteri menandatangani draft surat keputusan.
17. Tata Usaha Kementerian memberikan penomoran pada surat keputusan.
18. Tata usaha instansi ABC menerima surat keputusan yang telah ditandatangani dari Tata Usaha Kementerian, untuk kemudian menginput nomor surat keputusan.
19. Pelaksana menerima surat keputusan kemudian mendokumentasikan surat keputusan.
20. Setelah dokumentasi surat keputusan, pelaksana menyampaikan surat keputusan kepada pemohon.

Alur proses bisnis yang telah berjalan tersebut kemudian dimodelkan dalam bentuk BPMN seperti pada Gambar 2, sehingga dapat dipahami bersama antara pemilik proses bisnis dan perancang sistem dan menjadi pedoman dalam pengembangan sistem kelak.



Gambar 2: BPMN Perizinan Akuntan Publik

BPMN digambarkan dan divalidasi dengan menggunakan alat bantu Bizagi Studio. BPMN yang telah terbentuk kemudian divalidasi untuk mengetahui apakah proses dan alur BPMN yang dihasilkan valid atau sesuai standar.



Gambar 3: Process Validation pada Bizagi Studio

Setelah mengidentifikasi proses bisnis, kebutuhan sistem ditentukan dan dirumuskan bersama dengan pemilik proses bisnis dengan memperhatikan proses bisnis yang telah dimodelkan pada BPMN. Menghasilkan kebutuhan fungsional (Functional Requirement) untuk menjabarkan fungsi apa saja yang harus ada dalam sistem nantinya sebagaimana contoh pada Tabel 1.

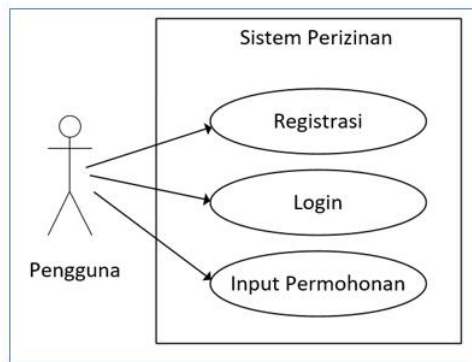
Tabel 1: *Kebutuhan fungsional*

Pengguna	Kebutuhan Fungsional (Fitur)
Pemohon Perizinan	1. Registrasi akun pemohon
	2. Input data untuk permohonan perizinan
	3. Unggah dokumen untuk berkas atau dokumen perizinan
	4. Submit permohonan perizinan
	5. Monitoring statu proses permohonan perizinan
	6. Notifikasi e-mail saat registrasi
	7. Notifikasi e-mail saat submit permohonan perizinan
	8. Mengunduh surat keputusan

Perancangan (Desain) Sistem

Tahap perancangan sistem dilakukan untuk menggambarkan arsitektur sistem berdasarkan gambaran proses bisnis yang berjalan saat ini dan kebutuhan sistem yang telah dirumuskan pada tahap analisis sistem.

Rancangan sistem digambarkan menggunakan alat bantu UML Use Case Diagram untuk menggambarkan interaksi aktor (pengguna) dan sistem. Adapun komponennya antara lain: aktor, asosiasi dan use case itu sendiri.



Gambar 4: Contoh Use Case Diagram Sistem Perizinan

Gambar 5: Rancangan Registrasi Akun Pengguna

Use Case Diagram yang telah dibuat, kemudian dijabarkan dalam Use Case Description untuk masing-masing proses. Use Case Description berisi nama proses, deskripsi proses, aktor dan kondisi sebelum dan sesudah proses. Sebagai contoh Use Case Description seperti pada tabel 2.

Tabel 2: Use Case Description Registrasi Akun

Use Case Name	Registrasi Akun	ID: UC 1
Brief description	Pengguna mendaftar (registrasi) akun dengan cara menginputkan data email, password, memilih jenis akun dan data lain yang diperlukan untuk dapat membuat permohonan perizinan	
Primary actor	Pengguna (Pemohon Perizinan)	
Pre-condition	Inisialisasi system. Database dapat diakses. Pengguna membuka fitur registrasi akun dan mengisi data.	
Post-condition	Input data registrasi akun berhasil dan email aktivasi terkirim	

Selain menggunakan Use Case Diagram, rancangan sistem juga digambarkan dengan Class Diagram yang memodelkan kelas, atribut, operasi serta hubungan antar obyek untuk menggambarkan suatu model data dari sistem informasi.

Interaksi antara pengguna dengan sistem digambarkan dalam sebuah rancangan antarmuka atau lazim disebut user interface dengan tujuan untuk memvisualisasikan proses atau fitur yang ada pada sistem saat berinteraksi dengan penggunanya. Rancangan antarmuka berbasis web, sesuai dengan tujuan dalam perencanaan sistemnya dan implementasi sistemnya kelak juga berbasis web.

Sebagai contoh, Gambar 5 adalah rancangan antarmuka untuk proses registrasi akun (pengguna) saat pertama kali pengguna akan menggunakan sistem.

Hasil dan Pembahasan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan pengembangan sistem ini untuk menunjang operasional proses bisnis perizinan profesi keuangan yang selama ini dilakukan secara konvensional menjadi terkomputerisasi dengan memanfaatkan sistem informasi dengan ruang lingkup tiga proses bisnis.

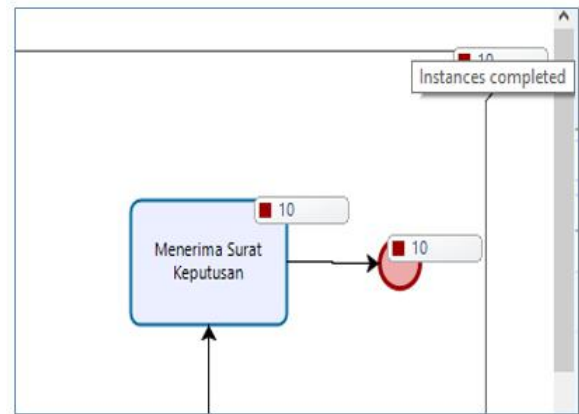
Pada tahap analisis sistem, didapatkan karakteristik proses bisnis masing-masing dari ketiga proses bisnis yang telah dianalisis dengan permodelan BPMN. Tabel 3 adalah karakteristik proses bisnis yang ditemukan saat tahap analisis sistem.

Tabel 3: Karakteristik Proses Bisnis

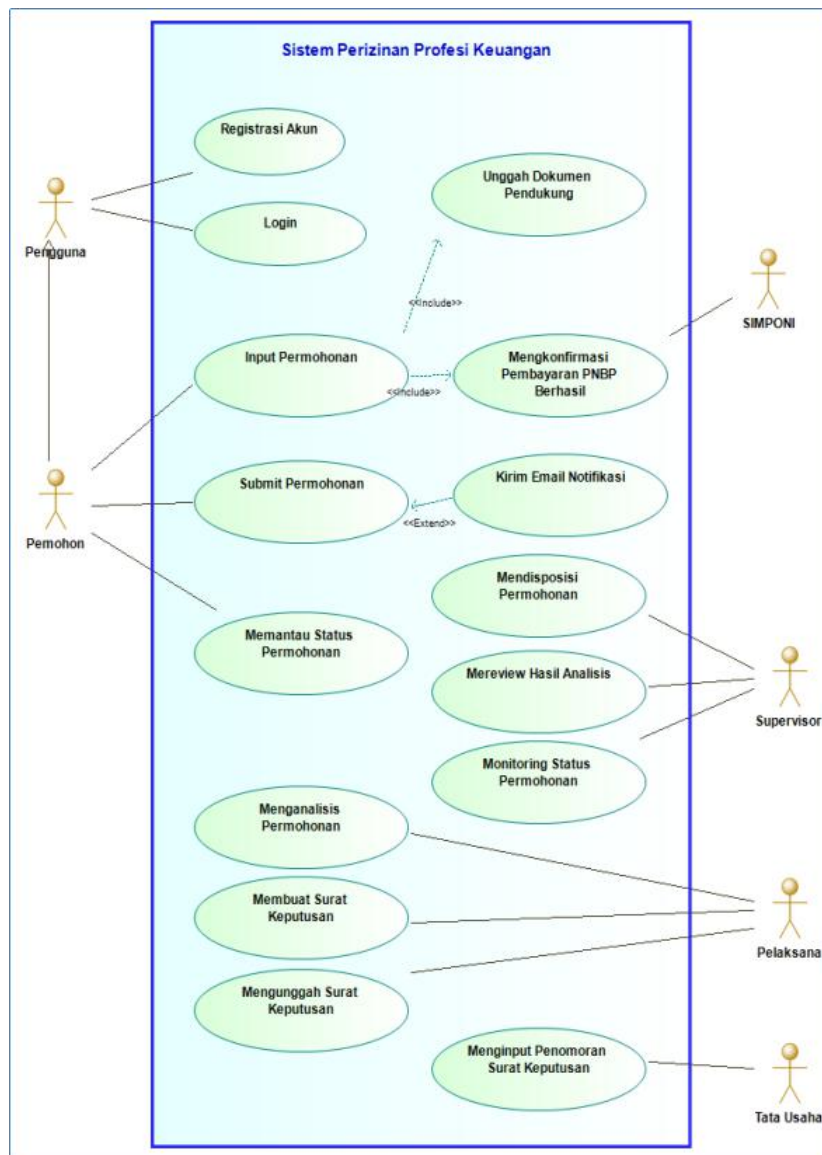
Pemohon	Dokumen	Penandatangan Surat Keputusan
Akuntan (Perizinan AP)	PMK 154 Tahun 2017 pasal 3 ayat 3	Sekretaris Jenderal a.n Menteri
Akuntan Publik (Perizinan KAP)	PMK 154 Tahun 2017 pasal 13 ayat 3	Sekretaris Jenderal a.n Menteri
Kantor Akuntan Publik (Perizinan Kerjasama)	PMK 154 Tahun 2017 pasal 27 ayat 3	Kepala instansi ABC

Analisis sistem menghasilkan tiga BPMN, sesuai masing-masing proses bisnis sebagaimana contoh

pada Gambar 2. BPMN divalidasi menggunakan alat bantu Bizagi Studio (Gambar 3) untuk mengetahui apakah proses pada BPMN tersebut valid atau sesuai standar notasi. Hasil validasi BPMN tampak pada proses terakhir (Gambar 6) menunjukkan bahwa proses selesai untuk inputan sebanyak 10 data, menandakan proses dan alur dalam permodelan BPMN yang dibuat telah sesuai. BPMN tersebut dapat digunakan sebagai Activity Diagram sebagaimana apa adanya atau dilakukan konversi sesuai notasi UML.



Gambar 6: Hasil Process Validation



Gambar 7: Use Case Diagram Sistem Peizinan Profesi Keuangan

Tahap analisis sistem juga menghasilkan kebutuhan fungsional sistem untuk masing-masing pengguna seperti pada Tabel 4.

Tabel 4: *Kebutuhan Fungsional*

Pengguna	Kebutuhan Fungsional (Fitur)
Pemohon Perizinan	1. Registrasi akun pemohon
	2. Input data untuk permohonan perizinan
	3. Unggah dokumen untuk berkas atau dokumen perizinan
	4. Submit permohonan perizinan
	5. Monitoring statu proses permohonan perizinan
	6. Notifikasi e-mail saat registrasi
	7. Notifikasi e-mail saat submit permohonan perizinan
	8. Mengunduh surat keputusan
Kepala Sub Bidang Perizinan (Supervisor)	1. Disposisi permohonan perizinan
	2. Review hasil analisis perizinan
	3. Monitoring data perizinan
Pelaksana (Analisis Perizinan)	1. Analisis (validasi) data permohonan dan dokumen pendukung perizinan
	2. Pencetakan surat keputusan sesuai <i>template</i>
	3. Unggah dokumen surat keputusan
Tata Usaha	Input penomoran surat keputusan

proses. Use Case Description berisi deskripsi aktivitas, aktor dan kondisi saat interaksi antara aktor dengan sistem.

Salah satu proses dalam sistem adalah input permohonan, dengan Use Case Description kode UC2 pada Tabel 5

Use Case Input permohonan adalah salah satu Use Case yang dijalankan oleh pemohon untuk penginputan permohonan dengan kondisi awal sistem telah berjalan dan pemohon telah login ke dalam sistem. Pemohon kemudian menginput data permohonan sesuai atribut yang telah ditentukan. Apabila proses input permohonan berhasil maka kondisi akan berubah dan data permohonan akan tersimpan pada sistem.

Tabel 5: *Use Case Description Input Permohonan*

Use Case Name	Input Permohonan	ID: UC2
Brief description	Pemohon memilih jenis perizinan yang dikehendaki kemudian menginput data permohonan perizinan pada formulir permohonan.	
Primary actor	Pemohon	
Pre-condition	Inisialisasi sistem. Database dapat diakses. Pemohon telah login ke dalam sistem. Form permohonan perizinan tampil, pengguna dapat menginputkan data permohonan perizinan	
Post-condition	Data permohonan berhasil disimpan	

Use Case Name	Input Permohonan	ID: UC2
Brief description	Pemohon memilih jenis perizinan yang dikehendaki kemudian menginput data permohonan perizinan pada formulir permohonan.	
Primary actor	Pemohon	
Pre-condition	Inisialisasi sistem. Database dapat diakses. Pemohon telah login ke dalam sistem. Form permohonan perizinan tampil, pengguna dapat menginputkan data permohonan perizinan	
Post-condition	Data permohonan berhasil disimpan	

Rancangan Sistem

Hasil dari analisis sistem menjadi acuan dalam perancangan atau desain sistem. Desain sistem digambarkan dalam sebuah Use Case Diagram yang menggambarkan aktor dengan sistem (Gambar 7).

Pemohon adalah aktor turunan dari pengguna biasa yang telah melakukan registrasi akun dan login. Pemohon dapat berinteraksi untuk input permohonan, submit permohonan dan melakukan pemantauan atas status permohonan yang telah diajukan.

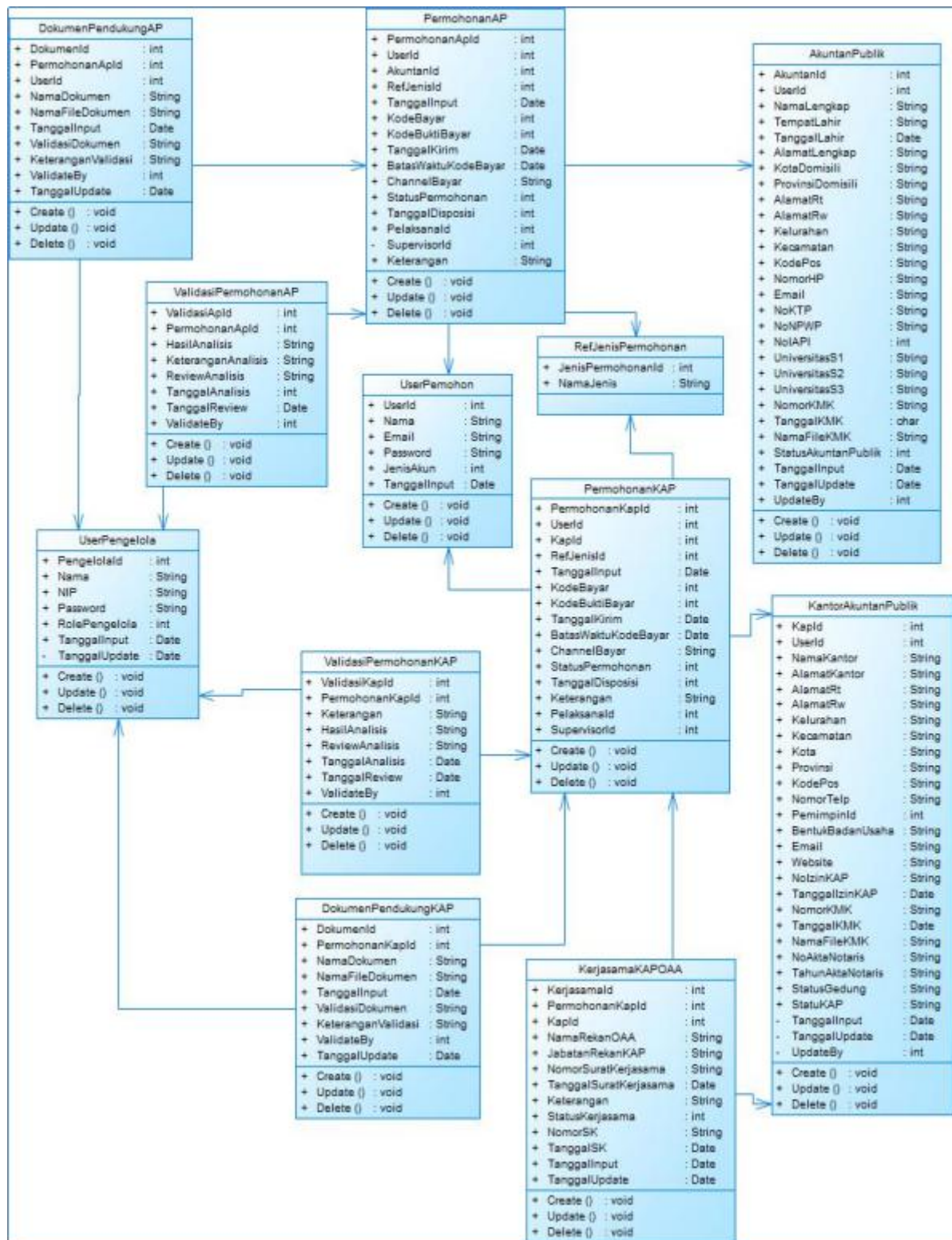
Aktor lain adalah pengguna selaku pengelola proses bisnis yaitu pelaksana (analisis permohonan), Supervisor dan Tata Usaha. Adapun aktor SIM-PONI adalah sistem lain yang khusus menangani pembayaran (PNBP) dan tidak termasuk dalam ruang lingkup Sistem Perizinan Profesi Keuangan. Stuktur sistem juga telah digambarkan melalui sebuah Class Diagram untuk memodelkan kelas, atribut, operasi serta hubungan antar obyek dari sistem informasi.

Sebanyak 12 kelas dihasilkan sesuai dengan kebutuhan fungsional sistem dengan hubungan seperti yang digambarkan pada Gambar 8.

Untuk melengkapi rancangan sistem, ditambahkan Use Case Description untuk masing-masing

Rancangan Antarmuka

Rancangan antarmuka atau user interface digunakan untuk memvisualisasikan proses atau fitur yang ada pada sistem dan bagaimana interaksi dengan penggunanya. Pada penelitian ini dihasilkan sebanyak 15 rancangan antar muka yang masing-masing menggambarkan fitur atau fungsi dari sistem.



Gambar 8: Class Diagram Sistem Perizinan Profesi Keuangan

Sebagai contoh pada Gambar 9 adalah rancangan antarmuka atau tampilan registrasi akun pengguna yang terdiri atas atribut jenis akun, nama pengguna, nomor anggota IAPI, alamat email dan password.

Setelah pengguna melakukan registrasi akun dan melakukan login, maka pengguna dapat mem-

buat permohonan perizinan.

Gambar 10 adalah tampilan formulir input permohonan perizinan akuntan publik yang digunakan oleh pemohon. Sesuai dengan tabel karakteristik proses bisnis yang telah dijelaskan sebelumnya, formulir ini hanya dapat diakses oleh pengguna dengan jenis akun Akuntan Publik.

Data permohonan yang telah di kirim oleh pemohon, dapat dipantau oleh pemohon melalui tampilan Gambar 11.

Data permohonan yang telah masuk ke pen-

gelola kemudian diproses oleh pengelola proses bisnis dengan cara disposisi permohonan dari Supervisor kepada pelaksana (analisis) seperti yang digambarkan pada Gambar 12.

The image shows a registration form with the following fields and elements:

- Jenis Akun:** A dropdown menu currently showing 'Akuntan Publik (AP)'.
- Nama*:** A text input field with the placeholder text 'Nama'.
- Nomor Anggota IAPI*:** A text input field with the placeholder text 'Nomor Anggota IAPI'.
- Email*:** A text input field with the placeholder text 'Email'.
- Password*:** A text input field with the placeholder text 'Password'.
- Konfirmasi Password*:** A text input field with the placeholder text 'Konfirmasi Password'.
- Captcha:** A section containing an unchecked checkbox labeled 'I'm not a robot' and a reCAPTCHA logo with links for 'Privacy' and 'Terms'.

Gambar 9: Tampilan Registrasi Akun Pengguna

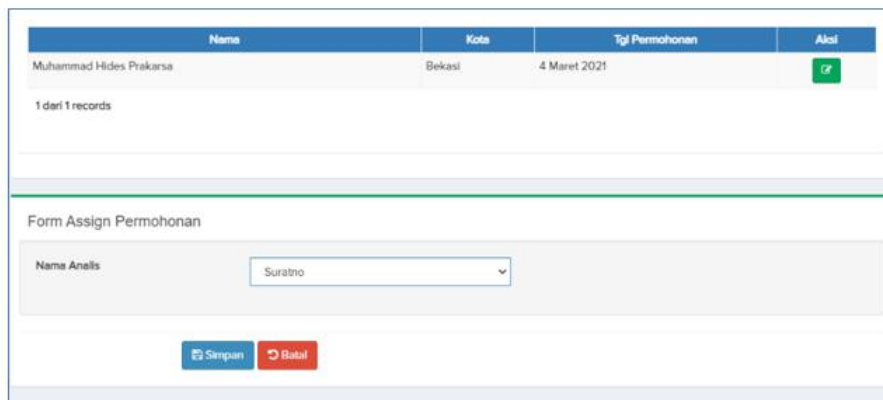
The image shows a registration form titled 'Keterangan Pemohon' with the following sections and fields:

- Domisili:** A dropdown menu for 'Provinsi Domisili*' with the placeholder '- Pilih Provinsi -'. A note below reads: 'Provinsi bertanda ** belum memiliki KAP'.
- Data Pribadi:** A section containing several text input fields: 'Nama Lengkap*', 'Gelar Awal', 'Gelar Akhir', 'Jenis Kelamin*' (dropdown), 'Tempat Lahir*', and 'Tanggal Lahir*'.
- Alamat:** A section containing several text input fields: 'Alamat*', 'Provinsi*', 'Kota*' (dropdown), 'Kode Pos*', 'Telepon*' (with sub-fields for 'Kode' and 'Telp'), and 'Faksimile'.
- Alamat Korespondensi:** A partially visible section at the bottom with an 'Alamat*' field.

Gambar 10: Tampilan Registrasi Akun Pengguna



Gambar 11: Tampilan Registrasi Akun Pengguna



Gambar 12: Tampilan Registrasi Akun Pengguna

Izin AP						
No.	Nama Pemohon	Tgl Pembuatan	Tgl Kirim Analisa	Nama Penganalisa	Tgl Disposisi	Status
1	Parwoto	21 Mei 2021				Draft Permohonan
2	Bambang	11 Mei 2021		Suratno		Revisi Kepala Subbidang/ Dokumen Tidak Lengkap
3	Hendriyanto	3 Mei 2021		Erry Dwi Purnomo		Revisi / Dokumen Tidak Lengkap oleh Pelaksana
4	Jeptha	27 April 2021		Suratno		Proses Analisis oleh Pelaksana

Gambar 13: Tampilan Registrasi Akun Pengguna

Gambar 13 adalah tampilan monitoring atau pemantauan proses perizinan dari pengelola. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana permohonan perizinan telah diproses oleh pengelola.

Setelah pelaksana mendapatkan disposisi dari Supervisor, pelaksana melakukan analisis atas data dan dokumen permohonan melalui tampilan analisis permohonan pada Gambar 14.

Daftar Dokumen						
No.	Jenis Dokumen	File	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan	
1	KTP		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="text" value="Keterangan"/>	
2	NPWP		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="text" value="Keterangan"/>	
3	STL UPAP (Surat Tanda Lulus Ujian Profesi Akuntan Publik)		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="text" value="Keterangan"/>	
4	Surat Pernyataan Tidak Pernah Dikenal sanksi, tidak pernah dipidana, tidak merangkap jabatan, tidak berada dalam pengampunan, dan kebenaran data yang disampaikan.		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="text" value="Keterangan"/>	
5	Foto berwarna 4 x 6 berlatar belakang putih		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="text" value="Keterangan"/>	
6	Kartu anggota IAPI		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="text" value="Keterangan"/>	
7	Surat keterangan sehat fisik dan mental dari dokter rumah sakit		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="text" value="Keterangan"/>	
8	Surat keterangan pengalaman memberikan jasa asurans dan/atau jasa lainnya (wajib diverifikasi oleh Asosiasi Akuntan Publik)		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="text" value="Keterangan"/>	
9	SPT		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="text" value="Keterangan"/>	

Gambar 14: Tampilan Registrasi Akun Pengguna

Data Pembayaran PNBP	
Nomor Kode Billing	820328820750000
NTPN	AED210N9V8BBS43IU
Tgl. Pembayaran	03-Mar-2021
NTB	000000969831
Bank Persepsi	520008000990
Channel	7010
<input checked="" type="radio"/> Memenuhi Syarat <input type="radio"/> Tidak Memenuhi Syarat	<input type="text" value="Keterangan"/>
<input type="button" value="Ubah"/> <input type="button" value="Batal"/>	

Gambar 15: Tampilan Registrasi Akun Pengguna

Pelaksana melakukan analisis dengan cara memverifikasi data-data pemohon dan dokumen-dokumen persyaratan yang telah diupload oleh pemohon.

Gambar 15 adalah tampilan validasi permohonan, kelanjutan dari verifikasi data permohonan. Disini pelaksana menentukan apakah permohonan memenuhi persyaratan atau tidak.

Penutup

Pada penelitian rancangan Sistem Informasi Perizinan Profesi Keuangan ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem lama (konvensional) memiliki kekurangan seperti rawan kehilangan/kerusakan

dokumen, proses analisis kurang cepat, kurang efisien dalam penyimpanan dokumen/data dan tidak mudah dipantau oleh para pihak yang berkepentingan.

2. Pada tahap analisis sistem, BPMN mempermudah permodelan proses bisnis yang selama ini masih dilakukan secara konvensional. BPMN dapat dipahami oleh pemilik proses bisnis dan juga pengembang sistem. Hal ini penting agar semua pihak yang terlibat mempunyai persepsi yang sama akan sistem dan proses-proses yang ada didalamnya.
3. BPMN dapat digunakan sebagai UML Activity Diagram, karena dapat memodelkan proses atau aktivitas yang terjadi pada sistem.

4. Use Case Diagram berperan dalam perancangan sistem untuk menggambarkan interaksi antara aktor dengan sistem.
5. Use Case Description diperlukan untuk menjelaskan aktivitas dan kondisi yang ada pada masing-masing proses.

Rancangan sistem informasi ini diharapkan dapat memenuhi tujuan pengembangannya, memudahkan proses perizinan profesi keuangan dan mendukung kinerja pada instansi ABC setelah dilakukan tahapan implementasi sistem. Meskipun demikian rancangan sistem informasi pada penelitian ini masih dapat dilakukan pengembangan lebih lanjut seperti: evaluasi atas rancangan sistem yang telah dihasilkan, perbaikan alur proses bisnis menjadi lebih cepat, atau dapat pula dikaji pemanfaatan teknologi aplikasi mobile dalam implementasinya.

Daftar Pustaka

- [1] Ilfa Stephane & Heru Saputra, 'Perancangan Sistem Informasi Lembaga Keuangan Mikro Agrobisnis (LKMA) Prima Agung Kanagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya', LONTAR KOMPUTER, Vol. 8, 2017.
- [2] Vlasov, A & Gonoshilov, D. "Simulation of manufacturing systems using BPMN visual tools", *Journal of Physics: Conference Series*. DOI: 10.1088/1742-6596/1353/1/012043, 2019.
- [3] Gustav Aagesen & John Krogstie, "BPMN 2.0 for Modeling Business Processes", *Handbook on Business Process Management 1*, edition 2, pages 219-250, Berlin, Jerman, Springer, 2015.
- [4] Fajril Akbar, Alvi Dwi Wahyuni & Husnil Kamil, "Pemanfaatan Aplikasi Web dan Mobile Sebagai Penunjang Pengurusan Izin Mendirikan Bangunan Kecamatan Baso, Agam", *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (Teknosi)*, 2018.
- [5] Kementerian Keuangan, "Peraturan Menteri Keuangan Nomor 154/PM.01/2017", *JDIH Kemenkeu*, 2017.
- [6] George M Marakas, James O'Brien, "Pengantar Sistem Informasi", Salemba Empat, Jakarta, 2017.
- [7] Fajar Pradana & Ripto Mukti Wibowo, "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Restitusi Biaya Kesehatan Pegawai dan Pensiunan Pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan Malang", *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 2018.
- [8] M. Teguh Prohandoyo, "Unified Modeling Language (UML) Model Untuk Pengembangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web", *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*, Vol.03, No.01, 2018.
- [9] Suendri, "Implementasi Diagram UML (Unified Modelling Language) Pada Perancangan Sistem Informasi Remunerasi Dosen Dengan Database Oracle (Studi Kasus: UIN Sumatera Utara Medan)", *ALGORITMA: Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*. Vol.03 No.1, 2018.
- [10] Nurul Alifah Rahmawati, Arif Cahyo Bachtiar, "Analisis dan perancangan desain sistem informasi perpustakaan sekolah berdasarkan kebutuhan sistem", *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2018.
- [11] Anna Suchenia, Pawel Lowatta, Piotr Wiśniewski, Bernadetta Stachura-Terlecka, "Towards UML representation for BPMN and DMN models", *MATEC Web of Conferences*. 252. 02007. DOI: 10.1051/mateconf/201925202007, 2019.
- [12] M. Shalahuddin & Rosa A.S, "Rekayasa Perangkat Lunak: Terstruktur dan Berorientasi Objek", *Informatika Bandung*, 2016. .